



**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PENGENALAN HURUF
HIJAIYAHDI TAMAN KANAK-KANAK PENDIDIKAN AL-QUR'AN
TATHMAINNUL QULUB**

Rusdiyani

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMPAR
(email: mirzamirzha123@gmail.com)

Ihwan Ridwan

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMPAR
(email: ihwanridwan891.ir@gmail.com)

A. Hasdiansyah

Program Studi Pendidikan Nonformal, FKIP UMPAR
(email: ahasdiansyah@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk Mengetahui Peran Guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al- quran santri TK-TPA Tathmainnul Qulub Kota Parepare dan Untuk Mengetahui Efektifitas Media Pembelajaran Berbantuan Hijaiyah yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran santri TK-TPA Tathmainnul Qulub Kota Parepare. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan pembelajaran dengan alat peraga menunjukkan hasil yang positif, terutama setelah dilakukan perbaikan pada tahap refleksi di setiap siklus. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas guru mendapat nilai 73 (kategori cukup), kemudian meningkat menjadi 89 (kategori baik) pada siklus II. Aktivitas peserta didik juga meningkat dari nilai 72 (kategori cukup) pada siklus I menjadi 92 (kategori sangat baik) pada siklus II. 2) Penggunaan alat peraga kartu gambar efektif dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah di TK Tathmainnul Qulub. Pada pra siklus, nilai rata-rata peserta didik adalah 69,52 (kategori kurang), meningkat menjadi 73,91 (kategori Baik) pada siklus I, dan menjadi 80,04 (kategori baik) pada siklus II. Persentase peserta didik yang memahami huruf hijaiyah juga meningkat dari 30% pada pra siklus, menjadi 57% pada siklus I, dan mencapai 83% pada siklus II.

Kata kunci: Peran Guru, Huruf Hijaiyah, Pendidikan Holistik

Abstract

This study aims to determine the role of the teacher in improving the ability to read the Al-quran of the students of TK-TPA Tathmainnul Qulub Parepare City and to determine the effectiveness of Hijaiyah-assisted learning media used by teachers in improving the ability to read the Al-quran of the students of TK-TPA Tathmainnul Qulub Parepare City. The research method used is a qualitative study with a descriptive approach. Data were collected through participatory observation, interviews, and analysis of related documents. The results showed that: 1) The application of learning with teaching aids showed positive results, especially after improvements were made at the reflection stage in each cycle. This can be seen from the increase in teacher and learner activities from cycle I to cycle II. In cycle I, the teacher's activity received a score of 73 (fair category), then increased to 89 (good category) in cycle II. Learner activities also increased from a score of 72 (fair category) in cycle I to 92 (very good category) in cycle II. 2) The use of picture card props is effective in improving the recognition of hijaiyah letters at Tathmainnul Qulub Kindergarten. In the pre-cycle, the average score of students was 69.52 (poor category), increased to 73.91 (good category) in cycle I, and to 80.04 (good category) in cycle II. The percentage of learners who understand hijaiyah letters also increased from 30% in the pre-cycle, to 57% in cycle I, and reached 83% in cycle II.

Keyword: *Teacher's Role, Hijaiyah Letters, Holistic Education*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang menggunakan berbagai metode untuk membantu individu dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan pola perilaku yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, tujuan utama pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan individu dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang unggul. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Teori terbaru dari Gagné (2021) menekankan pentingnya lingkungan pembelajaran yang terstruktur untuk memfasilitasi perkembangan kognitif peserta didik. Selain itu, Vygotsky (1978) menegaskan peran interaksi sosial dalam proses pembelajaran, di mana individu memperoleh pengetahuan melalui kolaborasi dan diskusi dengan orang lain. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam

pembentukan karakter, sebagaimana dijelaskan oleh Lickona (2018), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter melibatkan pengembangan nilai-nilai moral yang mendasar dalam kehidupan peserta didik. Menurut teori Bronfenbrenner (2019), perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai konteks lingkungan yang saling terkait, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selanjutnya, teori konstruktivisme Piaget (1972) menunjukkan bahwa peserta didik secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan refleksi, yang menjadi landasan penting dalam pendidikan modern.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana atau strategi yang efektif sehingga anak-anak dapat aktif dan memperhatikan materi yang diajarkan. Hal ini bertujuan agar anak-anak tetap semangat dalam proses belajar mereka, sehingga penyampaian materi oleh Ustadz atau Ustadzah dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh santri. Sudirdja dan Siregar (dalam Ayuni & Rasyid, 2023) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah usaha untuk menciptakan kondisi yang direncanakan dengan sengaja untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, strategi ini menjadi kunci dalam memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran dengan lebih efisien.

Dalam pelaksanaan rencana kegiatan pembelajaran, seorang guru seharusnya cermat dalam menentukan pendekatan sistem pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, kemampuan siswa, dan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Saat ini, penelitian dan diskusi mengenai semua aspek yang terkait dengan sistem instruksional semakin menjadi perhatian utama bagi para ahli psikologi pendidikan. Sebagai hasilnya, banyak ditemukan strategi-strategi baru dalam pengajaran dan modifikasi-modifikasi sistem yang lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern. Selain memiliki strategi, seorang guru juga perlu memiliki metode dalam mengajar membaca Al-Quran. Metode ini digunakan agar pengetahuan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh para siswa.

Selain itu, dalam konteks pembelajaran yang efektif, penggunaan teori belajar yang tepat menjadi salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh guru. Teori pembelajaran konstruktivisme, misalnya, menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam proses belajar, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga membangun pemahaman mereka melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Piaget dan Vygotsky, pembelajaran yang baik terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses tersebut (Santrock, 2022). Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan, bukan sekadar sebagai pemberi informasi. Sejalan dengan teori ini, penggunaan metode yang interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan penggunaan teknologi pendidikan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar (Mayer, 2020). Dengan demikian, pendekatan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap materi, terutama dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Penelitian terbaru juga menekankan pentingnya pendekatan yang bersifat diferensiasi dalam pembelajaran, di mana guru harus mampu menyesuaikan metode dan strategi pengajaran dengan karakteristik, kebutuhan, dan tingkat kemampuan siswa. Tomlinson (2021) menyatakan bahwa pendekatan diferensiasi yang baik dapat membantu guru dalam menyesuaikan pengajaran sehingga lebih efektif bagi berbagai jenis pembelajar. Dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an, hal ini bisa berarti menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan awal siswa dalam tajwid, makhraj, dan hafalan, serta menyediakan materi tambahan atau remedial jika diperlukan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR) yang dilakukan penelitian sendiri namun bekerja sama dengan guru kelas yang lain. penelitian tindakan kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisa setiap pengaruh dari perlakuan

tersebut. Lokasi Penelitian di TK-TPA Tathmainnul Qulub Kelurahan Galong Maloang Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Subjek Penelitian sebanyak 15 peserta didik. Penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan di tahun Ajaran 2023/2024 dengan menggunakan 2 siklus. Secara rinci, langkah- langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut: 1) Perencanaan Tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) Observasi dan 2) Tes. Analisis data menggunakan statistic deskriptif. Suwarsih Madya (2006: 75) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian tidak diawali oleh momen refleksi putaran penelitian, sedangkan yang dilaksanakan dan memberi wawasan otentik yang akan menafsirkannya.

Hasil

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Pendidikan Al-Qur'an Tathmainnul Qulub dengan menggunakan alat peraga kartu gambar, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu di kelas yang menjadi subjek dalam penelitian. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada seluruh proses kegiatan pengenalan huruf hijaiyah yang berlangsung di kelas untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik. Pada hari Kamis, 30 Mei 2023 pembelajaran dimulai pada pukul 7.30 sampai 09.45 WITA. Pada saat itu peneliti mengikuti proses kegiatan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan dengan mengamati aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebelum pelajaran dimulai guru memperkenalkan peneliti terlebih dahulu dan menjelaskan maksud tujuan mengikuti pelajaran sekaligus peneliti akan mengadakan uji pra siklus untuk mendapatkan informasi seputar pengetahuan awal peserta didik tentang huruf hijaiyah. Selama mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti mengamati aktivitas peserta didik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, tak sedikit dari peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran, mengganggu teman sebangku, ribut, dan ketika ditanya oleh guru mengenai materi tidak bisa menjawab

1. Siklus I

Pada siklus I ini terdiri dari beberapa tahapan dalam penggunaan alat peraga sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planing*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP yang sudah disusun kemudian divalidasikan kepada Nurcaya, S.Pd., MM. sebagai validator. Hasil dari validasi RPP tersebut adalah baik dapat digunakan. Setelah RPP divalidasi, RPP siap diajukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas I. RPP kemudian digunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan selanjutnya yaitu menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi guru dan peserta didik. Observasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktivitas guru dan peserta didik.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada pelaksanaan siklus I ini, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 30 Mei pukul 07.30 sampai 09.45 WITA di Taman Kanak-Kanak Pendidikan Al-Qur'an Tathmainnul Qulub. Kelas ini memiliki 15 peserta didik yang terdiri dari 10 perempuan dan 5 laki-laki. Siklus ini berlangsung selama 4 x 35 menit dengan materi pengenalan huruf hijaiyah. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP siklus I yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang telah dirancang sesuai dengan menggunakan alat peraga kartu gambar. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan pendahuluan diawali dengan mengkondisikan peserta didik agar tertib dan tenang. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar membangun kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Saat peserta didik siap, guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan antusias dan semangat.

Guru melanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik dan peserta didik menjawab dengan serentak dan penuh semangat. Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk melakukan pembelajaran. Sebelum peneliti melakukan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri kemudian menjelaskan maksud dan tujuan kepada peserta didik. Setelah semua peserta didik paham dan jelas akan maksud dari kedatangan peneliti, pembelajaran pun dapat dimulai dengan ucapan salam dan berdoa bersama. Untuk mengetahui kehadiran peserta didik, peneliti menggunakan absensi yang ada dikelas.

2) Kegiatan Inti

Sebagai pendahuluan untuk memulai kegiatan peneliti menulis di papan tulis huruf- huruf hijaiyah tanpa harakat. Kemudian peneliti membaca satu persatu dari huruf hijaiyah di papan sambil menunjuk dari huruf perhuruf kemudian di ikuti oleh peserta didik dengan suara semangat. Setelah membacakan dari setiap huruf, kemudian peneliti menunjuk satu persatu peserta didik untuk membaca huruf- huruf hijaiyah di papan tulis. Setelah semua santri mendapat giliran membaca, kemudian peneliti mengeluarkan kartu gambar huruf hijaiyah tanpa tanda baca dan memiliki tanda baca yang kemudian di perlihatkan ke seluruh peserta didik. Sebelum pembelajaran diakhiri, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi huruf hijaiyah. Tetapi, dalam kegiatan ini peserta didik masih pasif tidak ada satupun pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta didik. Sehingga peneliti mengajak seluruh peserta didik untuk bernyanyi huruf-huruf hijaiyah agar peserta didik kembali semangat.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan peneliti melakukan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari dengan menyebutkan huruf hijaiyah dari awal hingga akhir bersama peserta didik. Kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama-sama dan guru mengucapkan salam.

2. Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II sama dengan siklus I terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahap:

a. Perencanaan (*Planing*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP hampir sama dengan siklus I tidak ada perbaikan di kegiatan awal sampai kegiatan penutup. Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi guru dan peserta didik. Observasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktifitas guru dan aktifitas peserta didik yang sudah divalidasi.

Kegiatan perencanaan yang terakhir yaitu menyiapkan alat peraga kartu gambar yang lebih menarik lagi dari siklus I pada saat proses pembelajaran. Alat peraga yang digunakan terdiri dari potongan kertas hvs yang bertuliskan huruf hijaiyah berwarna warni yang memiliki harakat maupun tidak berharakat.

b. Pelaksanaan (*actcting*)

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 30 mei pukul 07.30 sampai 09.45 WITA di kelas Taman Kanak-Kanak Pendidikan Al-Qur'an Tathmainnul Qulub. Siklus II ini berlangsung selama 4 x 35 menit dengan materi huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah yang digunakan sedikit berbeda dengan siklus I. Pada Siklus II ini alat peraga huruf hijaiyah lebih berwarna warni. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru sebagai observer. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengacu pada RPP siklus II yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

Dimulai dengan guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan serentak dan kompak. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menanyakan kabar peserta

didik dan dijawab dengan penuh semangat oleh peserta didik. Dilanjutkan dengan perwakilan peserta didik selaku ketua kelas untuk memimpin do'a. Guru dan peserta didik berdo'a bersama dengan khusyuk. Kemudian guru melakukan pengecekan daftar hadir peserta didik. Dalam kegiatan awal sebelum melanjutkan kegiatan inti guru melakukan apersepsi materi huruf hijaiyah yang telah diterima di taman kanak-kanak TK/TPA, hingga dari pembelajaran yang telah diterima pada saat pembelajaran siklus I. kemudian peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru mengajak peserta didik untuk membaca huruf hijaiyah bersama-sama dengan melihat alat peraga yang terlihat huruf hijaiyah tanpa tanda baca maupun memiliki tanda baca. Peserta didik mulai membaca dengan benar dan sesuai dengan bunyi hurufnya. Kemudian sebagai penguat, guru memberikan penjelasan mengenai materi huruf hijaiyah tanpa tanda baca maupun sudah diberi tanda baca. Dalam pemberian materi peserta didik mulai paham dan bisa menyebutkan dengan baik dan benar. Ketika guru bertanya peserta didik mampu menyebutkannya.

Kemudian, agar pembelajaran semakin menarik lagi dan peserta didik lebih paham lagi. Guru membagi kedalam 2 kelompok. Kelompok putri dan kelompok putra. Kemudian guru memberikan potongan-potongan kartu gambar kepada setiap kelompok. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk membuat lingkaran di lantai dan peserta didik di harapkan untuk menyusun potongan-potongan kartu gambar huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Pada pembagian kelompok, terlihat semangat peserta didik dalam menyusun potongan-potongan kertas. Dan setelah tersusun dengan baik dan benar, guru akan bertanya kepada peserta didik satu persatu untuk menunjukkan huruf hijaiyah yang disebutkan oleh guru. Terlihat sudah ada peningkatan yang signifikan mengenai pengenalan huruf hijaiyah.

3) Kegiatan Penutup

Guru meminta kepada beberapa peserta didik untuk memberikan kesimpulan pembelajaran materi huruf hijaiyah, terlihat dalam pemberian kesimpulan peserta didik sangat antusias dengan menyebutkan beberapa pembelajaran yang telah dipelajari. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca hamdalah dan berdo'a bersama-sama. kemudian guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan sertentak

c. Pengamatan (*Observasi*)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan kegiatan mengajar observasi guru dan peserta didik. peneliti mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus II sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Guru

Pada siklus II ini skor yang diperoleh guru sebanyak 50. Jika 50 dibagi dengan skor maksimal 56 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan nilai akhir aktifitas guru 89 dengan kategori baik. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu gambar sudah melebihi nilai minimal dengan kategori baik. Sehingga aktifitas guru dalam siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi nilai minimal yang ditentukan.

2) Hasil Observasi Peserta Didik

Adapun siklus II ini, skor yang diperoleh peserta didik sebanyak 33. Jika 33 skor tersebut dibagi dengan skor maksimal 36 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan nilai aktifitas peserta didik 92 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu gambar sudah mencapaikategori sangat baik. Sehingga aktifitas peserta didik pada siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi nilai minimal yang ditentukan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Tahap ini merupakan tahap refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II ini, peserta didik sudah bisa fokus dalam membaca huruf hijaiyah dan bisa membedakan bunyi huruf yang satu dengan huruf yang lain baik berharakat maupun tidak berharakat. Dalam diskusi antara peneliti dengan guru kelas dirumuskan bahwa persentase peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan. Berdasarkan peningkatan hasil nilai dan observasi tersebut, maka peneliti dan guru mata pelajaran memutuskan tidak perlu diadakan perbaikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Adapun data kuantitatif peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah melalui alat peraga kartu gambar serta hasil persentase observasi aktifitas guru dan peserta didik, sebagai berikut:

1) Pra Siklus

Berdasarkan uji coba penilaian yang dilakukan sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu gambar, dari 23 peserta didik hanya 7 yang tuntas dan 15 diantaranya belum tuntas. Persentase ketuntasan dalam pengenalan huruf hijaiyah mencapai 35% dengan nilai rata-rata 69,59. Berikut ini adalah keterangan perhitungannya:

2) Siklus I

Dalam pengambilan nilai pada materi pengenalan huruf hijaiyah peneliti membuat penilaian dimana peserta didik akan melakukan penilaian individu berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai huruf hijaiyah sebelum di beri tanda baca maupun sudah di beri tanda baca. Berikut adalah keterangan perhitungannya.

3) Siklus II

Dalam pengambilan nilai pada materi pengenalan huruf hijaiyah peneliti membuat penilaian dimana peserta didik akan melakukan penilaian individu berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai huruf hijaiyah sebelum di beri tanda baca maupun sudah di beri tanda baca. Berikut adalah

keterangan perhitungannya.

Pembahasan

Penggunaan alat peraga berupa kartu bergambar dalam pengajaran pengenalan huruf hijaiyah di Taman Kanak-Kanak Pendidikan Al-Qur'an Tathmainnul Qulub dilaksanakan melalui dua siklus. Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan karena terdapat beberapa aspek pembelajaran yang belum maksimal. Meskipun demikian, terdapat peningkatan dari pra-siklus ke siklus pertama. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penggunaan alat peraga, yang mana sebelum penggunaan alat peraga, peserta didik kesulitan dalam membedakan huruf hijaiyah satu dengan yang lain. Penggunaan kartu bergambar terbukti efektif dalam merangsang daya ingat otak kanan serta meningkatkan konsentrasi peserta didik.

Namun, pada siklus pertama, hasil yang dicapai belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus kedua dengan perbaikan berdasarkan evaluasi pada siklus pertama. Pada siklus kedua, pembelajaran dengan alat peraga berjalan lebih lancar dan tertib, serta hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari sisi kinerja guru maupun partisipasi peserta didik.

Teori pembelajaran visual yang dikemukakan oleh Paivio (2020) mendukung temuan ini, di mana penggunaan alat peraga visual seperti kartu gambar dapat membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak-anak melalui pengolahan informasi secara dual-coding, yaitu melalui representasi verbal dan non-verbal. Selain itu, teori Bruner tentang pembelajaran berbasis representasi menyatakan bahwa pembelajaran melalui visualisasi membantu anak-anak memahami konsep abstrak dengan lebih mudah (Bruner, 2021). Dalam konteks ini, kartu bergambar berfungsi sebagai alat yang dapat membantu anak-anak memvisualisasikan huruf hijaiyah, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat.

Perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari siklus I ke siklus II tampak jelas dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan dalam

penyampaian materi. Pada siklus I, guru menghadapi beberapa kendala dalam mempersiapkan dan menjalankan pembelajaran, namun pada siklus II, guru berhasil mengatasi kelemahan tersebut dan meningkatkan kualitas pengajaran. Salah satu strategi efektif yang diterapkan adalah penggunaan alat peraga berupa kartu bergambar dalam pengenalan huruf hijaiyah kepada santri di Taman Kanak-Kanak Pendidikan Al-Qur'an Tathmainnul Qulub. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga ini berkontribusi signifikan dalam peningkatan kemampuan pengenalan huruf hijaiyah pada peserta didik. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata siswa, dari 69,52 pada pra-siklus (kategori kurang) menjadi 73,91 pada siklus I (kategori baik), dan mencapai 80,04 pada siklus II (kategori baik). Persentase keberhasilan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan signifikan, dari 30% pada pra-siklus menjadi 57% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 83% pada siklus II.

Teori pembelajaran kognitif yang dikemukakan oleh Ausubel (1968) mendukung temuan ini, yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika materi baru yang diajarkan dihubungkan dengan konsep-konsep yang sudah diketahui oleh peserta didik. Penggunaan alat peraga visual seperti kartu gambar berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan konsep baru, sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami huruf hijaiyah (Schunk, 2020). Selain itu, teori dual coding dari Paivio (2020) menambahkan bahwa penggabungan informasi verbal dan visual dapat memperkuat pemahaman peserta didik dan membantu dalam proses mengingat.

Kesimpulan (12pt, tebal)

1. Penerapan pembelajaran dengan alat peraga menunjukkan hasil yang positif, terutama setelah dilakukan perbaikan pada tahap refleksi di setiap siklus. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas guru mendapat nilai 73 (kategori cukup), kemudian meningkat menjadi 89 (kategori baik) pada siklus II. Aktivitas peserta didik juga meningkat dari nilai 72 (kategori cukup) pada siklus I menjadi 92

(kategori sangat baik) pada siklus II.

2. Penggunaan alat peraga kartu gambar efektif dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah di TK Tathmainnul Qulub. Pada pra siklus, nilai rata-rata peserta didik adalah 69,52 (kategori kurang), meningkat menjadi 73,91 (kategori Baik) pada siklus I, dan menjadi 80,04 (kategori baik) pada siklus II. Persentase peserta didik yang memahami huruf hijaiyah juga meningkat dari 30% pada pra siklus, menjadi 57% pada siklus I, dan mencapai 83% pada siklus II.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada dua pembimbing selama menyelesaikan tulisan ini dan juga kepada pihak Universitas Muhammadiyah Parepare yang memberikan apresiasi sebesar-besarnya sehingga artikel ilmiah ini bisa terbit.

Referensi

- Ausubel, D. P. (1968). *Educational Psychology: A Cognitive View*. Holt, Rinehart & Winston.
- Ayuni, R., & Rasyid, F. (2023). *Pengantar Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Bruner, J. S. (2021). *Toward a Theory of Instruction*. Harvard University Press.
- Bronfenbrenner, U. (2019). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Madya, S. (2006). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. UNY Press.
- Gagné, R. M. (2021). *Principles of Instructional Design* (6th ed.). Wadsworth.
- Lickona, T. (2018). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Paivio, A. (2020). *Imagery and Verbal Processes* (2nd ed.). Psychology Press
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of Intelligence*. Routledge.
- Santrock, J. W. (2022). *Educational Psychology* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Schunk, D. H. (2020). *Learning Theories: An Educational Perspective* (8th ed.). Pearson Education.
- Tomlinson, C. A. (2021). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (3rd ed.). ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.